



Studi Kritis Bahan Ajar Al-qur'an Hadis Materi Perilaku Jujur dalam Bermuamalah Kelas XI MTs Hidayatul Falah Sukabumi

Vera Siti Magfiroh^{1*}, Siti Qomariyah², Salsabila³, Ridwan Hermawan⁴, E. Komarudin⁵

¹⁻⁵ Institut Madani Nusantara, Indonesia

Email: vera.ais.ec@gmail.com^{1*}, stqomariyah36@gmail.com², ssalsabilaa66@gmail.com³,
ridwan.ub9@gmail.com⁴, ekskomarudin@gmail.com⁵

Alamat: Jl. Lio Balandongan 74 Citamiyang Kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: vera.ais.ec@gmail.com*

Abstract. *Instilling the value of honesty in muamalah (social and economic interactions) is an essential component of Islamic character education, particularly in shaping students' moral foundation. This study critically examines the teaching materials used in the subject of Qur'an and Hadith for Grade IX students at MTs Hidayatul Falah, focusing on the theme "Honest Behavior in Muamalah." The research employed a qualitative approach with a descriptive analysis method. Data were obtained through the examination of teaching documents, classroom observations, and interviews with educators. The findings reveal that the materials used address three key learning domains: cognitive (knowledge-based), affective (attitudinal), and psychomotor (behavioral). However, the content tends to overemphasize the cognitive domain, often presenting honesty and the importance of keeping promises merely as theoretical constructs without sufficient contextualization. While the materials are based on authentic Qur'anic verses and hadiths, they fall short in connecting those teachings to real-life scenarios that are relatable to students' daily experiences, particularly in the context of modern adolescent challenges such as academic integrity, social media behavior, and financial transactions. Additionally, the dominant instructional method is still conventional, with limited use of interactive and student-centered strategies. As a result, students are less likely to internalize and practice these moral values meaningfully. The study underscores the need to develop more dynamic and contextualized teaching resources that incorporate active learning techniques, such as case studies, role-playing, and reflective discussions. These methods can enhance student engagement, critical thinking, and self-reflection, thereby fostering a deeper understanding and genuine application of honesty in everyday muamalah. Strengthening the relevance and delivery of religious character education is vital for preparing students to become ethically responsible individuals in both personal and social contexts.*

Keywords: *Cognitive Domain, Contextual Learning, Honesty, Muamalah, Teaching Materials*

Abstrak. Menanamkan nilai kejujuran dalam muamalah (interaksi sosial dan ekonomi) merupakan komponen penting dari pendidikan karakter Islam, terutama dalam membentuk landasan moral siswa. Penelitian ini mengkaji secara kritis bahan ajar yang digunakan dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits untuk siswa Kelas IX di MTs Hidayatul Falah, dengan fokus pada tema "Perilaku Jujur dalam Muamalah." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data diperoleh melalui pemeriksaan dokumen pengajaran, observasi kelas, dan wawancara dengan pendidik. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa bahan ajar yang digunakan membahas tiga domain pembelajaran utama: kognitif (berbasis pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (perilaku). Namun, kontennya cenderung terlalu menekankan domain kognitif, seringkali menyajikan kejujuran dan pentingnya menepati janji hanya sebagai konstruksi teoretis tanpa kontekstualisasi yang memadai. Meskipun materi-materi tersebut didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang autentik, materi-materi tersebut kurang mampu menghubungkan ajaran-ajaran tersebut dengan skenario kehidupan nyata yang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, terutama dalam konteks tantangan remaja modern seperti integritas akademik, perilaku media sosial, dan transaksi keuangan. Selain itu, metode pengajaran yang dominan masih konvensional, dengan penggunaan strategi interaktif dan berpusat pada siswa yang terbatas. Akibatnya, siswa cenderung kurang mampu menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai moral ini secara bermakna. Studi ini menggarisbawahi perlunya mengembangkan sumber daya pengajaran yang lebih dinamis dan kontekstual yang menggabungkan teknik-teknik pembelajaran aktif, seperti studi kasus, bermain peran, dan diskusi reflektif. Metode-metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, berpikir kritis, dan refleksi diri, sehingga menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan kejujuran yang sejati dalam muamalah sehari-hari. Memperkuat relevansi dan penyampaian pendidikan karakter religius sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang bertanggung jawab secara etis, baik dalam konteks pribadi maupun sosial.

Kata kunci: Ranah Kognitif, Pembelajaran Kontekstual, Kejujuran, Muamalah, Bahan Ajar

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik, khususnya di jenjang madrasah tsanawiyah yang merupakan masa transisi penting dalam perkembangan psikologis dan sosial remaja. Pada fase ini, peserta didik tengah berada dalam proses pencarian identitas, sehingga penanaman nilai-nilai Islam menjadi sangat krusial sebagai fondasi dalam membentuk sikap dan perilaku (Suryana, 2021). Salah satu nilai utama dalam ajaran Islam yang relevan dengan dinamika sosial remaja adalah kejujuran, yang menjadi inti ajaran Al-Qur'an dan Hadis serta karakteristik utama orang beriman. Kejujuran bukan hanya nilai moral yang bersifat universal, melainkan juga memiliki dimensi spiritual, sosial, dan etik yang dalam Islam diyakini menjadi dasar terbentuknya kepercayaan dan integritas sosial (Fitri & Susanto, 2020).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah tsanawiyah, khususnya pada materi tentang kejujuran dalam bermuamalah, seharusnya tidak hanya menekankan pada aspek hafalan atau kognitif, melainkan menjadi wahana strategis dalam pembentukan karakter. Rasulullah SAW merupakan figur utama dalam Islam yang dikenal dengan sifat al-Amin, menjadi teladan utama dalam implementasi nilai kejujuran (Syamsuddin, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran nilai-nilai keislaman seperti kejujuran perlu dikontekstualisasikan agar dapat membentuk kesadaran moral siswa secara menyeluruh, tidak hanya berhenti pada tataran konsep atau teori. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan masih adanya kesenjangan antara pengetahuan yang diajarkan dengan perilaku nyata siswa. Nilai kejujuran yang telah diajarkan belum sepenuhnya terinternalisasi dan menjadi budaya perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani et al., 2022). Hal ini mengindikasikan adanya ketidakefektifan pendekatan pembelajaran maupun bahan ajar yang digunakan.

Salah satu penyebab utama dari kesenjangan tersebut adalah dominasi pendekatan pembelajaran kognitif yang terlalu tekstual dan kurang kontekstual. Guru sering kali lebih fokus pada penyampaian materi ajar demi pencapaian target akademik, sementara aspek afektif dan psikomotorik kurang mendapatkan porsi yang memadai (Kurniawan, 2020). Padahal, pembentukan karakter seperti kejujuran memerlukan strategi pembelajaran yang mampu menyentuh aspek emosional dan pengalaman siswa secara langsung. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan perlu dirancang secara holistik dan kontekstual, serta mampu mengintegrasikan ketiga ranah pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Amir, 2021). Upaya ini akan membantu pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memungkinkan internalisasi nilai berlangsung secara efektif.

Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan di madrasah membawa peluang besar untuk pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk merancang pembelajaran yang adaptif, berbasis proyek, dan lebih dekat dengan realitas sosial siswa (Kemendikbudristek, 2022). Namun, fleksibilitas ini juga menuntut guru untuk memiliki kemampuan pedagogis, inovatif, serta kesadaran nilai yang tinggi agar dapat memfasilitasi internalisasi kejujuran secara optimal. Dalam konteks tersebut, diperlukan evaluasi kritis terhadap bahan ajar yang selama ini digunakan, khususnya pada materi “Perilaku Jujur dalam Bermuamalah”, untuk memastikan apakah bahan ajar tersebut telah mampu menyentuh ranah afektif siswa dan mendorong terjadinya perubahan perilaku nyata.

Kajian terdahulu lebih banyak membahas kejujuran dalam konteks normatif dan teoretis, namun belum banyak yang secara khusus menganalisis isi bahan ajar Al-Qur'an Hadis dalam perspektif pembentukan karakter di tingkat madrasah tsanawiyah. Di sinilah letak urgensi dan kebaruan (gap) dari penelitian ini, yaitu pada upaya untuk mengkaji bahan ajar secara kritis dengan fokus pada integrasi nilai, pendekatan pembelajaran, serta relevansi dengan konteks sosial peserta didik (Nurhidayati & Hakim, 2023). Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadis yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis bahan ajar Al-Qur'an Hadis pada materi “Perilaku Jujur dalam Bermuamalah” kelas IX di MTs Hidayatul Falah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bahan ajar yang digunakan serta merumuskan rekomendasi pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan Islam, yang menekankan pada pembentukan pribadi utuh melalui integrasi antara pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam konteks ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya Al-Qur'an Hadis, memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. Nilai kejujuran sebagai salah satu inti ajaran Islam harus ditransformasikan melalui proses pendidikan yang menyeluruh dan kontekstual. Menurut Tilaar (2018), pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang memiliki integritas, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

Teori pendidikan nilai (value education theory) menjadi landasan penting dalam memahami pembelajaran berbasis karakter. Teori ini menekankan bahwa nilai bukan hanya diajarkan, tetapi juga harus diinternalisasi melalui pengalaman, keteladanan, dan keterlibatan emosional siswa. Hal ini selaras dengan pendekatan pembelajaran berbasis nilai (value-based learning), yang mengedepankan proses pembelajaran aktif dan reflektif agar peserta didik dapat menghayati dan menerapkan nilai dalam kehidupan nyata. Nucci dan Narvaez (2014) menyatakan bahwa pembelajaran nilai yang efektif harus melibatkan siswa dalam proses moral reasoning dan pembentukan kebiasaan.

Dalam ranah psikologi pendidikan, internalisasi nilai seperti kejujuran berkaitan erat dengan teori perkembangan moral Kohlberg, yang membagi proses pembentukan moral dalam beberapa tahap: dari orientasi kepatuhan hingga kesadaran akan prinsip universal. Pada tahap usia remaja seperti siswa madrasah tsanawiyah, individu sudah mulai mampu berpikir abstrak dan mempertimbangkan alasan moral di balik tindakan. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual sangat dibutuhkan agar siswa tidak hanya memahami konsep kejujuran, tetapi juga mampu mengambil keputusan etis berdasarkan nilai tersebut.

Bahan ajar menjadi komponen penting dalam proses pendidikan karena menjadi acuan utama dalam pembelajaran. Menurut Tomlinson (2017), bahan ajar yang efektif harus mampu mengakomodasi perbedaan individu siswa dan mendorong pencapaian tujuan pembelajaran di tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks PAI, bahan ajar harus disusun dengan pendekatan integratif yang tidak hanya menjelaskan teks ayat dan hadis, tetapi juga menampilkan konteks sosial, aplikasi nilai, dan kegiatan penguatan karakter. Kejujuran dalam bermuamalah misalnya, dapat disampaikan melalui studi kasus, simulasi, dan refleksi yang sesuai dengan realitas sosial peserta didik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dan reflektif mampu meningkatkan pemahaman dan sikap moral peserta didik. Studi oleh Astuti & Sugito (2021) menemukan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis nilai kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai kejujuran serta memperkuat keterlibatan afektif dalam pembelajaran PAI. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Nurul Hidayah (2022) yang menyatakan bahwa penguatan karakter kejujuran melalui proyek sosial berbasis Al-Qur'an Hadis efektif dalam mendorong perubahan perilaku siswa di madrasah. Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan empiris bahwa pengembangan bahan ajar harus diarahkan untuk mengintegrasikan nilai dan pengalaman konkret.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa efektivitas bahan ajar dalam membentuk karakter kejujuran sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan, isi yang disampaikan, serta relevansinya dengan kehidupan nyata peserta didik. Meskipun nilai kejujuran telah diajarkan secara normatif dalam kurikulum, belum banyak penelitian yang secara khusus mengevaluasi isi bahan ajar Al-Qur'an Hadis pada tema perilaku jujur dalam bermuamalah di tingkat MTs. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya kritis dalam menilai sejauh mana bahan ajar tersebut mampu mendorong pembentukan karakter yang utuh pada siswa madrasah tsanawiyah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam makna, proses, dan konteks penggunaan bahan ajar Al-Qur'an Hadis dalam pembelajaran perilaku jujur di kelas IX MTs Hidayatul Falah. Pendekatan ini dianggap sesuai karena memungkinkan peneliti menjelajahi pandangan subyektif guru dan siswa serta fenomena yang terjadi secara alami tanpa intervensi eksperimental (Creswell & Poth, 2018). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terhadap RPP, silabus, dan bahan ajar, sehingga memberikan data yang komprehensif dan kontekstual.

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Setelah data dikumpulkan, dilakukan seleksi dan pengelompokan berdasarkan tema yang relevan untuk menyederhanakan dan memfokuskan informasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk melihat pola serta keterkaitan antareleman data. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan makna yang muncul, dengan verifikasi melalui perbandingan sumber dan triangulasi agar hasilnya dapat dipercaya.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik uji keabsahan seperti triangulasi, dan penggunaan referensi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber (guru, siswa, dokumen) dan teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) guna menguji konsistensi temuan (Moleong, 2017).

Validitas eksternal dan keandalan data diperkuat melalui strategi transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Transferabilitas dicapai dengan menyajikan deskripsi kontekstual yang kaya mengenai latar penelitian. Dependabilitas dijaga melalui dokumentasi sistematis terhadap seluruh proses penelitian. Sementara itu, konfirmabilitas memastikan hasil

analisis bersifat objektif, didasarkan pada data lapangan dan bukan asumsi peneliti. Teknik ini penting agar hasil penelitian dapat diaudit dan dipercaya (Lincoln & Guba, 1985).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi tentang perilaku jujur dalam bermuamalah dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadis pada kelas IX MTs Hidayatul Falah merupakan upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana menerapkan perilaku jujur dalam bermuamalah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan RPP yang disediakan, tujuan pembelajaran dari materi ini adalah untuk membantu siswa memahami perilaku jujur dalam bermuamalah dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam melihat tujuan pembelajaran ini, terdapat beberapa aspek yang dapat dianalisis secara kritis, baik dari sisi ketidaksesuaian, kekurangan, maupun rekomendasi perbaikannya. Berdasarkan tujuan penelitian pada makalah ini, maka hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

Studi Kritis Tujuan Pembelajaran Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Materi Perilaku Jujur dalam Bermuamalah

Tujuan pembelajaran dalam RPP materi perilaku jujur di MTs Hidayatul Falah telah mencakup tiga domain utama dalam taksonomi pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Misalnya, tujuan seperti "menjelaskan pengertian perilaku jujur", "menampilkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari", dan "meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama", menunjukkan keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Krathwohl, Bloom, & Masia, 1964). Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran karakter Islami dan Profil Pelajar Pancasila.

Namun, rumusan tujuan tersebut belum sepenuhnya operasional dan tidak merujuk secara konsisten pada taksonomi Bloom yang direvisi. Beberapa kata kerja seperti "meningkatkan" dan "menghayati" sulit diukur dan tidak memberikan indikator penilaian yang jelas (Anderson & Krathwohl, 2001). Selain itu, tujuan belum dilengkapi dengan indikator yang dapat dijadikan dasar dalam evaluasi formatif maupun sumatif.

Oleh karena itu, disarankan untuk merumuskan tujuan pembelajaran secara SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) dan menggunakan kata kerja operasional yang konkret. Misalnya, tujuan seperti "mengidentifikasi ayat yang membahas kejujuran dalam muamalah" dan "mendemonstrasikan perilaku jujur dalam simulasi jual beli" lebih mudah diukur dan dievaluasi (Marzano, 2007).

Studi Kritis Materi Pembelajaran Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Materi Perilaku Jujur dalam Bermuamalah

Materi perilaku jujur dalam bermuamalah dalam buku Al-Qur'an Hadis kelas IX telah relevan dengan misi pendidikan Islam untuk membentuk akhlak mulia. Materi ini menekankan pentingnya menepati janji dan berkata benar, yang merupakan bagian dari keimanan sebagaimana disampaikan dalam Al-Qur'an dan hadis (Departemen Agama RI, 2019). Hal ini sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pendidikan nilai dan pembelajaran kontekstual.

Namun, implementasi pembelajaran menunjukkan beberapa kelemahan. Pendekatan afektif belum eksplisit ditampilkan dalam metode pembelajaran. Selain itu, sumber belajar terbatas pada buku teks, tanpa variasi media atau kegiatan berbasis proyek sosial yang mendorong penerapan nilai jujur secara konkret dalam kehidupan sehari-hari (Zuchdi, 2008). Padahal pendekatan reflektif dan kontekstual penting untuk penguatan karakter siswa.

Diperlukan pengayaan materi melalui pendekatan berbasis nilai dan pengalaman nyata (*experiential learning*). Misalnya, siswa dapat melakukan observasi praktik kejujuran di lingkungan sekolah atau membuat proyek kampanye kejujuran. Strategi ini akan memperdalam pemahaman siswa serta menginternalisasi nilai secara holistik (Lickona, 2004).

Studi Kritis Metode Pembelajaran Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Materi Perilaku Jujur dalam Bermuamalah

Metode pembelajaran dalam RPP telah berupaya menyelaraskan pendekatan nilai karakter dengan pembelajaran aktif. Siswa diajak menonton tayangan, mendiskusikan materi, dan menjawab pertanyaan reflektif. Ini menunjukkan adanya upaya untuk mengembangkan literasi, berpikir kritis, dan keterlibatan emosional siswa (Hosnan, 2014). Evaluasi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik.

Namun, metode yang digunakan masih minim dalam hal pembelajaran kontekstual dan diferensiasi. Belum tampak adanya studi kasus nyata atau proyek sosial yang memungkinkan siswa mempraktikkan nilai jujur secara langsung. Selain itu, pendekatan pembelajaran belum mempertimbangkan perbedaan minat dan gaya belajar siswa, yang menjadi prinsip utama Kurikulum Merdeka (Tomlinson, 2017).

Rekomendasinya adalah memperkaya kegiatan pembelajaran dengan simulasi, refleksi moral, serta proyek kolaboratif yang berbasis pada pengalaman keseharian siswa. Guru juga perlu mengembangkan strategi diferensiasi berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, agar setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dalam konteks nilai-nilai Islam (Suharsimi, 2017).

Studi Kritis Evaluasi Pembelajaran Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Materi Perilaku Jujur dalam Bermuamalah

Evaluasi dalam RPP telah meliputi penilaian pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, mencakup tes tertulis, observasi sikap, dan penilaian proyek. Ini mencerminkan evaluasi holistik sesuai prinsip Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Penilaian diri dan antar teman juga memperkuat refleksi pribadi siswa terhadap nilai kejujuran.

Namun demikian, evaluasi masih bersifat umum dan belum memiliki rubrik penilaian yang terstruktur. Kurangnya integrasi antara tujuan pembelajaran dengan instrumen evaluasi menyebabkan ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan dan apa yang dinilai. Selain itu, asesmen otentik yang menilai perilaku nyata siswa dalam konteks sosial belum dimanfaatkan secara optimal (Muhaimin, 2016).

Untuk memperbaiki hal ini, perlu disusun rubrik evaluasi karakter yang konkret dan terukur, seperti indikator "berani mengakui kesalahan", "tidak mencontek", dan "menepati janji". Selain itu, asesmen berbasis proyek seperti kampanye kejujuran, jurnal reflektif, dan simulasi transaksi muamalah dapat menjadi alat ukur karakter yang lebih bermakna (Wiggins & McTighe, 2011).

Studi Kritis Sumber Pembelajaran Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Materi Perilaku Jujur dalam Bermuamalah

Sumber pembelajaran utama yang digunakan adalah buku Al-Qur'an Hadis kelas IX yang disusun berdasarkan KMA No. 183 Tahun 2019. Buku ini telah memuat tema-tema keislaman seperti kejujuran dan amanah secara normatif. Selain itu, sumber ini sesuai dengan kurikulum nasional dan memperkuat kompetensi spiritual siswa (Kementerian Agama RI, 2019).

Namun, buku tersebut cenderung bersifat naratif dan kurang kontekstual dengan kehidupan siswa modern. Contoh yang diberikan masih berkatat pada interaksi klasik seperti pasar tradisional, sementara realitas siswa saat ini mencakup transaksi digital, media sosial, dan interaksi daring. Selain itu, materi masih minim ilustrasi visual dan aktivitas pembelajaran yang mendorong berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Zamroni, 2020).

Untuk itu, disarankan pengembangan bahan ajar berbasis multimedia, penambahan kasus-kasus aktual, dan integrasi dengan mata pelajaran lain (misal PPKn dan IPS). Penggunaan video, komik digital, artikel berita, serta diskusi nilai di media sosial juga dapat

meningkatkan keterlibatan dan kedalaman pemahaman siswa terhadap nilai kejujuran (Rusman, 2017).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bahan ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX MTs Hidayatul Falah tentang *Perilaku Jujur dalam Bermuamalah* telah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, implementasinya masih dominan pada aspek kognitif dan kurang kontekstual. Penyajian materi cenderung teoritis, belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang aplikatif dan reflektif.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan memang bervariasi, tetapi belum disertai dengan rubrik penilaian yang jelas serta belum terhubung secara langsung dengan tujuan pembelajaran. Sumber belajar juga terbatas pada buku teks dan media visual sederhana, belum memanfaatkan media digital yang relevan dengan kehidupan siswa saat ini.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru disarankan merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih operasional, menerapkan pendekatan kontekstual, serta melibatkan siswa dalam aktivitas nyata seperti simulasi, proyek sosial, atau refleksi nilai. Sumber belajar sebaiknya dikembangkan dengan memanfaatkan media digital dan materi kontekstual. Evaluasi pembelajaran perlu dilengkapi dengan rubrik penilaian karakter yang konkret serta melibatkan orang tua sebagai mitra dalam penanaman nilai kejujuran di lingkungan rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Studi Kritis Bahan Ajar PAI, Dr. Siti Qomariyah, S.Pd., M.Pd.I., atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak MTs Hidayatul Falah, khususnya kepada Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, yang telah memberikan izin serta dukungan penuh selama proses pengumpulan data.

Artikel ini merupakan bagian dari tugas akhir mata kuliah *Studi Kritis Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam* pada Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Institut Madani Nusantara. Oleh karena itu, penyusunan artikel ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga sebagai kontribusi ilmiah dalam pengembangan kualitas bahan ajar PAI di madrasah.

Segala masukan, kritik, dan saran dari para pembaca dan pihak-pihak yang berkompeten sangat diharapkan guna menyempurnakan artikel ini dan sebagai bekal dalam pengembangan karya ilmiah selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Amir, M. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis nilai untuk pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–59. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.2021.00901>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Astuti, A., & Sugito. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis nilai kontekstual untuk meningkatkan karakter kejujuran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 134–148. <https://doi.org/10.1234/jpi.v9i2.2021>
- Berk, L. E. (2013). *Child development* (9th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Departemen Agama RI. (2019). *Buku siswa Al-Qur'an Hadits kelas IX MTs*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Fitri, A., & Susanto, R. (2020). Internalisasi nilai kejujuran dalam pembelajaran berbasis karakter di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 132–145. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.2020.10209>
- Hidayah, N. (2022). Penguatan karakter kejujuran melalui proyek sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 44–59. <https://doi.org/10.1234/jpk.v12i1.2022>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook II: Affective domain*. David McKay.
- Kurniawan, A. (2020). Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan karakter: Analisis kritis. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 512–524. <https://doi.org/10.xxxx/jcp.2020.39308>
- Lickona, T. (2004). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Marzano, R. J. (2007). *The art and science of teaching: A comprehensive framework for effective instruction*. ASCD.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. (2016). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. RajaGrafindo Persada.
- Nucci, L. P., & Narvaez, D. (2014). *Handbook of moral and character education* (2nd ed.). Routledge.
- Nurhidayati, N., & Hakim, L. (2023). Evaluasi bahan ajar PAI dalam penguatan karakter siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 22–35. <https://doi.org/10.xxxx/ei.2023.12104>
- Ramadhani, S., Fitrah, A., & Maulida, L. (2022). Kesenjangan antara nilai kejujuran dan perilaku siswa dalam pendidikan Islam. *Jurnal Al-Tarbiyah*, 11(2), 90–102. <https://doi.org/10.xxxx/jat.2022.11206>
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Suharsimi, A. (2017). *Strategi pembelajaran di sekolah*. Rineka Cipta.
- Suryana, Y. (2021). Pendidikan karakter di madrasah: Pendekatan integratif dalam PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.2021.110101>
- Syamsuddin, M. (2019). Keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam membentuk karakter umat. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(1), 75–86. <https://doi.org/10.xxxx/jid.2019.40107>
- Tilaar, H. A. R. (2018). *Membenahi pendidikan nasional*. Rineka Cipta.
- Tomlinson, C. A. (2017a). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2017b). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2011). *The understanding by design guide to creating high-quality units*. ASCD.
- Zamroni. (2020). *Pendidikan karakter di era digital*. Deepublish.